

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes, 2022).

Asuhan *Continuity of Care (CoC)* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh yang dapat dimulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di tiap trimester, proses persalinan, perawatan BBL, hingga 6 minggu pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. *Continuity of Care (CoC)* berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan ibu dan anak. (Putri, et. al 2021).

Selama hamil presentase ketidaknyamanan yang sering muncul seperti sering buang air kecil 50%, keputihan 15 %, konstipasi 40%, perut kembung 30%, bengkak pada kaki 20%, kram pada kaki 10%, sakit kepala 20%, striae gravidarum 50%, hemoroid 60%, sesak nafas 60% dan sakit punggung 70% . Presentase keluhan yang paling banyak dialami ibu hamil adalah nyeri punggung dengan presentase 70%. Salah satu cara mengatasi nyeri punggung adalah dengan teknik pijatan lembut yang disebut Endorphin massage untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit alami di dalam tubuh (Eka, 2023).

Selain itu, persalinan merupakan prosedur fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Dengan bantuan atau tenaga dari ibu sendiri, persalinan merupakan proses pembukaan dan penipisan leher rahim, turunnya janin ke jalan lahir, dan diakhiri dengan keluarnya plasenta dan selaput janin dari

tubuh ibu melalui jalan lahir atau bukaan jalan lahir. Tindakan mengeluarkan hasil konsepsi yang layak-janin dan uri-melalui jalan lahir atau bukaan lain ke dunia luar dikenal sebagai persalinan (Sayuti, dkk, 2024). Proses pergerakan keluarnya janin, placenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu (Herlina, dkk, 2025).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina,2020). Pada tahun 2020 di ketahui di Indonesia angka kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan (Kemenkes, 2021).

Adapun peran bidan dalam pelayanan masa nifas adalah memberikan asuhan yang konsisten, ramah dan mendukung setiap ibu dalam proses pemulihan dari stres dan fisik akibat pasca melahirkan, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam merawat bayinya. Proses adaptasi ini memerlukan kontribusi bidan untuk melatih kompetensi, keterampilan dan kepekaannya terhadap kebutuhan dan harapan setiap ibu dan keluarga. Bidan harus mampu merencanakan asuhan kepada ibu sesuai dengan kebutuhannya, dengan perawatan post natal care (PNC) adalah bagian mendasar dari perawatan ibu, bayi baru lahir dan bayi baru lahir yang berkelanjutan sehingga dapat membantu mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh (Winarningsih, et al., 2024)

Selain memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, penting juga memberikan pelayanan kesehatan pada bayi yaitu dengan memberikan asuhan neonatus. Adapun pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus, sedikitnya 3 kali selama periode 0-28 hari

setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah. Kunjungan neonatal ke-1 dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, kunjungan ke-2 dilakukan pada kurun waktu 3 hari-7 hari setelah lahir, kunjungan ke-3 dilakukan pada kurun waktu 8 hari-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah (Fitra & Marcel, dkk 2024).

Penguatan pilar *safe motherhood* merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian, dimana pelayanan kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB) adalah pilar pertama. Adapun tujuan penggunaan kontrasepsi adalah untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, serta menjunjung hak reproduksi setiap orang. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat juga dapat menurunkan risiko kematian ibu dan bayi oleh karena itu pemenuhan akses, pengetahuan dan kualitas terhadap program layanan kesehatan keluarga dan pelayanan kontrasepsi atau KB merupakan intervensi strategis terhadap upaya mengurangi angka prevalensi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk yang menjadikan prioritas pelayanan kesehatan. Mengingat KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia serta menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka diharapkan program KB ini dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan seimbang, agar tercapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Winarningsih, et al., 2024).

Selain asuhan mulai dari hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir perlu diketahui bahwa penyediaan layanan kontrasepsi dan gerakan pengembangan program KB nasional Indonesia telah diakui oleh masyarakat dunia sebagai program yang telah berhasil menurunkan angka kelahiran serta secara signifikan bermakna untuk meningkatkan akses dan peningkatan kualitas pelayanan kontrasepsi keluarga berencana di Indonesia, sebagai salah satu upaya menurunkan risiko kematian ibu dan bayi melalui peningkatan kualitas pelayanan KB. Mengingat indikator pelayanan KB yang masih belum

maksimal pencapaiannya, maka perlu dilakukan langkah nyata untuk mendorong kemajuan pengembangan pelayanan kontrasepsi dan KB (Winarningsih, et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity of care* merupakan Pelayanan kebidanan berkesinambungan yang di berikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan KB pada Ny.I selama masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan sampai menjadi akseptor KB di PMB H.R Kota Pematangsiantar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Asuhan kebidanan pada Ny.I 25 tahun G1P1A0 dimulai pada Kehamilan trimester ke III, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas sampai Akseptor KB, dan dilakukan secara berkelanjutan *Continuity of Care (COC)*.

## **1.3 Tujuan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada Ny.I di Praktek Mandiri Bidan H.R Kota Pematangsiantar dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan melakukan penerapan asuhan kebidanan secara berkelanjutan *Continuity of Care (CoC)* pada ibu Hamil, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas sampai mendapat pelayanan Keluarga Berencana (KB).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas sampai akseptor KB dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian data byektif dan objekat pada ibu hamil, bersalin, nifan, bays baru lahir, dan Keluarga berencana
2. Menginterpretasi data dasar pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru Lahir, dan keluarga berencana

3. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu hamil bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana
4. Mengantisipasi diagnosa masalah potensial pada shes harnil, bersalin, nifas, hayi bara lahir dan keluarga berencana
5. Menetapkan kebutuhan tindakan segera untuk melainkan konsultas kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain pada ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir dan keluarga berencana
6. Menyuman rencana anihan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, haru lahir, dan keluarga berencana
7. Melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan padam bersalin, bayi baru lahit, nifas, dan keluarga berencana.
8. Melakukan evaluasi anihan kebidanan yang telah diberik
9. Mendokumentasikan anshan kebidanan yang telah dilam pada itu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana

#### **1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan**

##### **1.4.1 Sasaran**

Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.I umur 25 tahun G1P1A0 masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan akseptor Keluarga Berencana (KB).

##### **1.4.2 Tempat**

Asuhan kebidanan pada Ny. I mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru Lahir, sampai mendapat Pelayanan Keluarga Berencana (KB). dilakukan di Praktek Mandiri Bidan “H.R” Kota Pematangsiantar dan melakukan kunjungan rumah di kediaman Ny.I di Jalan Hok Salamuddin No.35.

##### **1.4.3 Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* pada Ny.I dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2025.

## **1.5 Manfaat Penulisan.**

### **1.5.1 Bagi Teoritis.**

Agar penulis dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diterapkan dan mengaplikasikan ilmu tersebut pada Proposal Laporan Tugas Akhir ini yang dilakukan pada Ny.I juga sebagai media penambahan ilmu dan pengalaman selama melakukan asuhan kebidanan dalam batas *Continuity Of Care*, serta menambah pengetahuan mengenai perubahan fisiologis pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan kontrasepsi Keluarga Berencana ( KB) serta penanganannya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis.**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta sebagai penerapan asuhan kebidanan dalam batas *Continuity Of Care*, terhadap ibu Hamil, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas dan Pelayanan KB.

#### **2. Bagi Klien.**

Dapat meningkatkan kesehatan ibu dengan rutin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak selama masa Kehamilan, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas dan Akseptor KB.